

Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank UMUM Syariah di Indonesia

Submission date: 23-Dec-2022 03:11PM (UTC+0700)
by Widia Astuty

Submission ID: 1986123734

File name: 980-Article_Text-1919-2-10-20220719.pdf (208.05K)

Word count: 4894

Character count: 31055

Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank UMUM Syariah di Indonesia

Ahmad Rasyid Daulay¹, Widya Astuti², Irfan³ – Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan yang berarti bahwa jika tingkat ROA naik maka akan terjadi penurunan pada bagi hasil Deposito Mudharabah karena Bank lebih cenderung menggunakan dana yang bersumber dari masyarakat dan dari pendapatan bank sebagai mudharib untuk memberikan imbal hasil kepada nasabah. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia karena meskipun efisiensi bank syariah cukup tinggi namun tingkat suku bunga Bank Indonesia yang relatif tinggi menjadi dasar pertimbangan bank umum syariah dalam menjaga dana pihak ketiga dengan memberikan porsi bagi hasil yang lebih besar kepada nasabahnya. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia karena Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Return On Asset (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) secara bersama-sama (Simultan) tidak berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Kata Kunci : Bagi Hasil Deposito Mudharabah, ROA, BOPO, CAR.

PENDAHULUAN

³ Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi SAW,

dengan kata lain Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank syariah menghindari sistem bunga dalam mengoperasikan usahanya. Keberadaan bank syariah/bank Islam dapat dijadikan sebagai solusi alternatif terhadap persoalan tentang adanya pertentangan antara bunga dengan riba. (Muhammad, 2005). Secara umum konsep perbankan syariah menawarkan sistem perekonomian yang sesuai dengan syariat Islam/prinsip syariah. Ada beberapa perbedaan konsep dalam perbankan konvensional yang dianggap membawa kesengsaraan karena mengandung unsur riba, unsur riba dianggap sangat bertentangan dengan syariat menawarkan berbagai produk perbankan yang bebas bunga berupa pembiayaan bagi hasil. (Ambarwati, 2015)

Perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ditunjukkan dengan Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2014-2018

Kelompok Bank	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
BUS					
Jumlah Bank	12	13	13	14	14
Jumlah Kantor	1990	1869	1825	1875	1875
UUS					
Jumlah Bank	22	21	21	20	20
Jumlah Kantor	311	332	344	354	354
BPRS					
Jumlah Bank	163	166	167	167	164
Jumlah Kantor	446	453	441	495	492
Total Kantor	2747	2654	2610	2724	2721

Sumber: www.ojk.go.id

Kemampuan bersaing bank syariah dapat dilihat dari kinerjanya. Data dari OJK menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah pada akhir tahun 2019, aset bank syariah tumbuh 12,5% menjadi Rp 477 triliun dibandingkan 2018 sebesar Rp 424 triliun. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui bank. (Rahayu, 2013). Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam. (Syarif, 2016). Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. (Yusuf, 2018)

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. (Muhammad, 2005). Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dengan nasabah investor. Adanya deposito mudharabah memberikan pilihan kepada masyarakat untuk memilih apakah menginvestasikan dananya pada deposito bank konvensional yang keuntungannya mengacu pada bunga yang berlaku, atau deposito mudharabah yang keuntungannya bergantung pada bagi hasil yang diperoleh. (Ruslizar, 2016) Saat ini hanya sebagian nasabah mengalihkan dananya ke bank syariah karena alasan menghindari ribawi. Sebagian masyarakat cenderung mengutamakan keuntungan sehingga memilih bank yang mampu memberikan imbal hasil terbaik di antara bank-bank lainnya, baik itu bank syariah maupun bank konvensional. (Haron, 2005) menyatakan bahwa deposit pricing berfungsi untuk memproteksi dan meningkatkan profit dari bank dibandingkan untuk menambah nasabah baru dan merebut market share dari kompetitornya karena pada kenyataannya ketika dibuka satu jenis deposit plan baru oleh bank, maka para depositor akan membandingkan keuntungan yang akan mereka peroleh. Oleh karena itu, bank syariah dan bank konvensional saling bersaing dalam usahanya menghimpun dana nasabah. (Ruslizar, 2016).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh bank dari penggunaan aktiva bank (Gundari, 2015). Penilaian rasio profitabilitas perusahaan dapat menggunakan Return on Assets (ROA). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan. (Brigham, 2001). Rasio kecukupan modal diwakili dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal yang harus disediakan untuk menjamin dana deposan. Tujuannya adalah agar likuiditas atau kemampuan bank membayar kepada deposan cukup terjamin. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah deposan (Umiyati & Syarif, 2019). BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Alasan dipilihnya variabel BOPO dalam penelitian ini karena semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan dalam rangka menghasilkan output (pendapatan) yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. (Dendawijaya, 2009). Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap

peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. (Rivai, 2007).

LANDASAN TEORI

Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Bagi hasil deposito mudharabah menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan Profit sharing. Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif profit sharing diartikan distribusibeberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Lebih lanjut dikatakan, hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan. (Muhammad, 2004). Menurut UU No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 7, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank (siamat, 2005) dan (Harto, Sumarni, & Erlina, 2021). Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/DSNMUI/ IV/2000, menetapkan bahwa deposito yang dibenarkan secara syariah, adalah deposito yang berdasarkan prinsip akad mudharabah. Berdasarkan PSAK No. 105 mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

Bagi Hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (Shahibul Mal) dan pengelola (Mudharib). Proses penentuan tingkat bagi hasil diperlukan kesepakatan kedua belah pihak, yang terungkap dalam nisbah bagi hasil. (Arifin, 2010). Secara syariah, prinsip bagi hasil berdasarkan kaidah al mudharabah. Mudharabah merupakan kerja sama antara pemilik dana (shahibul mal) atau penanaman modal dan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah. (Purnamasari, 2011). Berdasarkan prinsip ini, bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai mudharib “pengelola”, sedangkan penabung bertindak sebagai shahibul maal “penyandang dana”. Antara keduanya diadakan akad Mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. (Antonio, 2001).

Return on Asset (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2001:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Dan Menurut (Agnes, 2005) “Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset”. Menurut (Mamduh M, 2011) Rasio return on asset (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut (Alpi & Aprilia, 2021) Return On Asset merupakan salah satu faktor yang mendorong manajemen melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut (Pandia, 2012) return on asset

(ROA) rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset Bank. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena return yang diperoleh perusahaan semakin besar. Khiriah dan Kunti (2012). Penelitian mengenai *return on asset (ROA)* menunjukkan hasil yang berbeda, Pramilu (2012) menunjukkan hasil bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan penelitian Juwairiyah (2008) dan Anggraini (2010) menunjukkan bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset Bank. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena return yang diperoleh perusahaan semakin besar. Khiriah dan Kunti (2012). Penelitian mengenai *return on asset (ROA)* menunjukkan hasil yang berbeda, Pramilu (2012) menunjukkan hasil bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan penelitian Juwairiyah (2008) dan Anggrainy (2010) menunjukkan bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah “Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.” (Rivai, 2013) “Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. (Suhardjono, 2002). Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. (Pasaribu, 2019).

(Irawan, 2019) dalam penelitian nya yang berjudul Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), NonPerforming Loan (NPL) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Assets (ROA), Pada PT Bank Sumut menggunakan pendekatan asosiatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Secara parsial NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemudian Secara simultan BOPO, NPL dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Bank Sumut. (Pandia, 2012) BOPO yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan

biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya dengan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. (Wardiah, 2013) kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). (Umam, 2013). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aset produktif yang berisiko. CAR merefleksikan kemampuan sebuah bank menghadapi kemungkinan resiko kerugian tak terduga. Karena itu tingkat CAR yang dimiliki oleh sebuah bank dapat membentuk persepsi pasar terhadap tingkat keamanan bank yang bersangkutan (Yusuf, 2018).

Hubungan ROA terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan (Syamsuddin, 2010). Penelitian Isna dan Sunaryo (2012) berkesimpulan bahwa secara simultan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva. Besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan adalah *Return on Asset* (ROA) (Juwariyah, 2008). Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Novianti (2015) menunjukkan hasil ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Nana, Tenny, dan Aditya (2015) menyatakan bahwa sebagian hasil menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini menjelaskan bahwa ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. (Rahayu, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah.

Hubungan BOPO terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah

BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. ⁴ semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan dalam rangka menghasilkan output (pendapatan) yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Jika rasio BOPO semakin

tinggi, maka pendapatan bank akan turun sehingga bagi hasil yang akan diterima nasabah juga akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya jika rasio BOPO semakin rendah, maka pendapatan bank akan tinggi sehingga bagi hasil yang akan diterima nasabah juga akan semakin meningkat. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Bustamam (2016) menunjukkan hasil BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian Gundari (2015) berkesimpulan bahwa Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farianto (2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap deposito mudharabah, dan penelitian Nur (2014) berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito mudharabah.

Hubungan CAR terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah

CAR (*Capital Adequency Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank Noor (2009). Semakin tinggi nilai CAR (sesuai ketentuan BI 8%) maka semakin baik pula kinerja keuangan, namun jika nilai CAR rendah di bawah 8% maka kinerja keuangan buruk. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Gundari (2015) menunjukkan hasil CAR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Hubungan ROA, BOPO, CAR, Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah

BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian Gundari (2015) berkesimpulan bahwa Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini menjelaskan bahwa ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank Noor (2009). Maka Semakin tinggi nilai CAR (sesuai ketentuan BI 8%) maka semakin baik pula kinerja keuangan, namun jika nilai CAR rendah di bawah 8% maka kinerja keuangan buruk. Penelitian Agus Friyanto (2015) dengan judul analisis pengaruh ROA, BOPO dan Bi-Rate terhadap tingkat bagi hasil deposit mudharabah pada bank umum syariah Indonesia, hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil deposito mudharabah. BOPO tidak berdampak relevan terhadap CAR (Julia & Hasanuh, 2022). Novianti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh *return on asset* (ROA) biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) suku bunga financing to deposit rasio (FDR) dan nonperforming financing, hasil penelitian ini menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposit mudharabah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2021 sampai dengan November 2021, Penelitian ini menggunakan Pendekatan Asosiatif Kuantitatif, karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable

atau lebih. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui permasalahan berhubungan dengan Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, Suku Bunga dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 14 Perusahaan time series, waktu pengamatan 14 x 5 tahun jadi jumlah populasi seluruh laporan keuangan bank yaitu 60 pengamatan atau laporan keuangan. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan melakukan penelitian pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Setelah melalui pengujian secara parsial, Didapatkan nilai *Sig* sebesar $0,134 > 0,05$ atau nilai *t* hitung $< t$ table ($-1,517 < 1,99$) maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh ROA terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ROA adalah $-0,046$, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel ROA berpengaruh negatif terhadap BHDM. Diketahui nilai *Sig.* $0,134 > 0,05$, maka disimpulkan ROA berpengaruh negatif terhadap BHDM, namun tidak signifikan. Hal ini disebabkan yang berarti bahwa jika tingkat ROA naik maka akan terjadi penurunan pada bagi hasil Deposito Mudharabah karena Bank lebih cenderung menggunakan dana yang bersumber dari masyarakat dan dari pendapatan bank sebagai mudharib untuk memberikan imbal hasil kepada nasabah daripada menggunakan ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulfiani & Mais, 2019) dan (Cahyani et al., 2018) Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh BOPO Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Setelah melalui uji parsial, Didapatkan nilai *Sig* sebesar $0,182 > 0,05$ atau nilai *t* hitung $< t$ table ($-1,349 < 1,99$), maka dapat disimpulkan BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel BOPO adalah $-0,012$, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap BHDM. Diketahui nilai *Sig.* $0,182 > 0,05$, maka disimpulkan BOPO berpengaruh negatif terhadap BHDM, namun tidak signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin efisien operasional bank syariah dalam mendapatkan keuntungan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bank yang akhirnya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Isna & Sunaryo, 2012) dan (Sabtianto & Yusuf, 2019) biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kecilnya Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berdampak signifikan pada besar kecilnya bagi hasil deposito mudharabah bank syariah.

Pengaruh CAR Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Setelah melalui uji parsial, Didapatkan nilai t sebesar $0,602 < 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ table ($-0,524 < 1,99$), maka dapat disimpulkan CAR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel CAR adalah $-0,003$, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel CAR berpengaruh negatif terhadap BHDM. Diketahui nilai $Sig.$ $0,602 > 0,05$, maka disimpulkan CAR berpengaruh negatif terhadap BHDM, namun tidak signifikan. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulfiani & Mais, 2019) dan (Rahayu, 2015) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap bagi hasil deposito Mudharabah, hal ini menunjukkan berapapun besarnya CAR tidak berpengaruh terhadap maka bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

Pengaruh ROA, BOPO, CAR Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Setelah melalui uji simultan, diketahui nilai F hitung $1,176$ dan nilai $Sig.$ adalah $0,326$. Diketahui F hitung $1,176 < \text{nilai } F \text{ tabel } 2,74$ (F tabel tersaji di lampiran) dan nilai $Sig.$ $1,176 > 0,05$, maka ROA, BOPO, CAR secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap BHDM. Diketahui nilai koefisien determinasi ($R\text{-Square}$) adalah $0,051$. Nilai tersebut dapat diartikan variabel ROA, BOPO, CAR secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi BHDM sebesar $5,1\%$, sisanya sebesar $94,9\%$ dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya. Dari hasil penelitian ini ROA, BOPO, CAR secara simultan tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah, hal ini menunjukkan ROA, BOPO, CAR tidak mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil deposito mudharabah yang diperoleh nasabah. Faktor lain mungkin dapat mempengaruhi bagi hasil deposito mudharabah, seperti hasil dari pembiayaan deposito mudharabah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA bukan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi besarnya bagi hasil deposito mudharabah dan ROA bukan acuan bank umum syariah dalam memberikan bagi hasil kepada nasabah. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah, Ini bukan berarti bank syariah tidak mampu mengefisiensikan operasionalnya akan tetapi, Meskipun efisiensi bank syariah cukup tinggi namun tingkat suku bunga Bank Indonesia yang relatif tinggi menjadi dasar pertimbangan bank umum syariah dalam memberikan porsi bagi hasil kepada nasabah. CAR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito Mudharabah, hal ini menunjukkan berapapun besarnya CAR tidak berpengaruh terhadap maka bagi hasil yang diterima oleh nasabah. Secara simultan ROA, BOPO, CAR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah, variabel ROA, BOPO, CAR secara simulatan mampu mempengaruhi BHDM sebesar $5,1\%$, sisanya sebesar $94,9\%$ dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. &, & Aprilia, D. (2021). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 1–7.
- Agnes, S. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ambarwati, N. S. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Jurusan Akuntansi SI*, Vol. 3 (No.1), 1-6.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Any, N. (2009). *Manajemen Event*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, V. R. (2010). *Islamic Banking : sebuah teori, konsep dan aplikasi, Ed 2 Cet 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boediono. (2001). *Ekonomi Moneter edisi ke-3*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E. d. (2001). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2.* Jakarta: Erlangga.
- Cahyani, W. N., Falah, S., & Wijayanti, R. Y. (2018). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 105–128. <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3986>.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. .
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L. (2012). *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Haron, S. A. (2005). Determinants of Islamic and Conventional Deposits in the Malaysian Banking System. *Presented at the 12th Annual Global Finance Conference, Vol.07*(No. 1), 26–29 .
- Hasibuan, M. S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isna, A. K., & Sunaryo, K. (2012). Analisis Pengaruh Return on Asset, Bopo, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 29–42.
- Marshall, R. d. (2013). *Kamus Populer Uang dan Bank,.* Jakarta: Ladang pustaka dan Intimedia.
- Irawan, P. (2019). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (NPL) dan (DER)) terhadap Return Pada Bank Sumut. *Ekonomi Universitas Muhammadiyah*.
- Julia, M., & Hasanuh, N. (2022). Pengaruh BOPO, NIM Serta ROA Terhadap CAR Pada Bank Swasta Nasional Devisa Yang Tercatat Di BEI. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 84–90.
- Muhamad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Muhammad. (2004). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN .
- Musttaqin, I. (2014). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Deposito Mudharabah (studi Emperis pada BPRS di DIY dan Jawa Barat periode 2012-2013).
- Nana Nofianti, T. B. (2015). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (FDR) dan

- Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5(No. 1), 65-86.
- Nana Nofianti, T. B. (n.d.). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (FDR) Dan Non Performing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Nopirin. (2002). *Ekonomi Moneter edisi ke-4*. Yogyakarta: BPFE.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta. .
- Pasaribu, D. S. (2019). Pengaruh FDR NPH ROA dan BOPO Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Ekonomi Universitas Muhammadiyah*.
- Purnamasari, I. D. (2011). *Panduan Lengkap Hukum Praktis Populer Kiat-kiat Cerdas, Mudah, dan Bijak Memahami Akad Syariah*., Jakarta: Mirzan Media Utama.
- Rahayu, A. G. (2013). Pengaruh Teknologi Informasi (Pendekatan Technology Acceptance Model) dan e-filling terhadap User satisfaction(Survey pada Wajib Pajak Badan di Wilayah KPP Madya Bandung).
- Rahayu, S. (2015). Pengaruh Return on Asset, BOPO, Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1–16.
- Rivai, V. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada. .
- Rivai, V. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Rajagrafindo persada.
- Ruslizar, R. (2016). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, dan Suku Bunga Deposito TerhadapPertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* , Vol. 1(No. 1), 84-90.
- Sabtatianto, R., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 169–186. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.978>
- siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas .
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, M. K. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan. Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Sulfiani, N., & Mais, R. G. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012–2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 122–142. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.263>
- Sunaryah. (2010). *Pengantar Pengertahuan Pasar Modal. Edisi Ke Enam*. Yogyakarta: UPP-. AMP YKPN.

Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank UMUM Syariah di Indonesia

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 journal.uinjkt.ac.id 6%
Internet Source

2 journal.sebi.ac.id 5%
Internet Source

3 eprints.ums.ac.id 5%
Internet Source

4 jurnal.ipem.ac.id 5%
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5%